

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi telah mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan kemajuan peradaban manusia. Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2003). Saat ini dengan semakin berkembangnya teknologi, investasi di pasar modal menjadi hal yang penting bagi perekonomian. Pasar modal merupakan tempat yang saat ini menjadi pilihan untuk menanamkan investasi. Keberadaan pasar modal juga berperan sebagai sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi (Jogiyanto, 1998).

Saham merupakan instrumen investasi yang sangat populer di pasar modal. Jika seseorang atau badan usaha ingin berinvestasi dalam saham mereka perlu memperhatikan sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham. Hal ini penting karena dapat dijadikan pertimbangan untuk mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Mulyono (2000) melihat perlunya informasi yang relevan tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya untuk menilai saham secara akurat.

Motif investor untuk menginvestasikan dananya pada sekuritas saham di pasar modal adalah untuk mendapatkan return (tingkat pengembalian) yang maksimal dengan risiko tertentu atau memperoleh return tertentu pada risiko yang

minimal (Husnan, 1994). Dengan demikian, investasi pada sekuritas saham perlu memperhatikan dua hal, yaitu: keuntungan yang diharapkan dan risiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan sekaligus risiko. Kelaziman yang sering dijumpai adalah bahwa semakin besar return yang diharapkan (expected), semakin besar pula peluang risiko yang terjadi. Return atas pemilihan sekuritas khususnya saham dapat diperoleh dalam 2 bentuk yaitu dividen dan capital gain (kenaikan harga jual di atas harga belinya).

Penilaian nilai saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang cukup berisiko meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar (Widoatmodjo, 1996). Dalam melakukan investasi sekuritas saham investor akan mengharapkan saham yang memberikan return tertinggi. Harapan tersebut sesuai dengan tujuan investasi yaitu memaksimalkan return yang diharapkan. Ditinjau dari kompensasi, return merupakan imbalan atas kesediaan investor untuk menanggung risiko atas investasi yang dilakukan.

Adapun hal yang menarik dari pasar modal selain berinvestasi adalah pergerakan (volatilitas) harga saham. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Harga suatu saham dapat ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran (kekuatan tawar-menawar). Perkembangan harga saham selain dipengaruhi faktor makro ekonomi yang berada diluar perusahaan, juga dipengaruhi oleh faktor mikro

ekonomi (Samsul, 2006). Faktor mikro ekonomi merupakan faktor yang berada dalam perusahaan itu sendiri, antara lain ditunjukkan oleh rasio keuangan perusahaan seperti *Debt to Equity Ratio*, *Operating Profit Margin*, dan rasio-rasio lainnya.

Debt To Equity Ratio (DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas adalah suatu upaya untuk memperlihatkan dalam format lain, proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap hak kepemilikan dan digunakan sebagai peranan utang dalam meningkatkan laba per saham (Helfert, 2000). Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Keberadaan DER biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage suatu perusahaan. Financial leverage akan menguntungkan jika return atas aktiva lebih besar dari pada biaya hutang dengan demikian hasil pengembalian atas modal dengan menggunakan leverage juga akan meningkat (Weston & Copland, 1996). Namun, leverage merupakan pedang yang bermata dua, bila hasil pengembalian atas aktiva lebih kecil daripada biaya hutang, maka leverage akan mengurangi hasil pengembalian atas modal. Dengan demikian DER memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan sehingga mempengaruhi pendapatan pemegang saham.

Operating profit margin (OPM) merupakan ukuran tingkat laba operasi dibandingkan dengan penjualan bersih. Laba operasi merupakan kemampuan perusahaan di dalam menjalankan operasi. Laba operasi juga mencerminkan seberapa besar efisiensi dan efektivitas dari operasi perusahaan untuk mendapatkan laba. Menurut Harahap Sofyan Syafri (2007) mengemukakan:

“Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Berikut ini adalah data perkembangan *Debt to Equity Ratio* dan *Operating Profit Margin* dan Harga Saham PT. Mustika Ratu, Tbk dari tahun 2005 sampai tahun 2006.

Tabel 1.1

Perkembangan *Debt to Equity Ratio*, *Operating Profit Margin* dan Harga Saham PT. Mustika Ratu, Tbk dari Tahun 2005 - 2006

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	<i>Operating Profit Margin (OPM)</i>	Harga Saham
2005	13%	16%	0%
2006	12%	16%	84,375%

(Sumber: Data sekunder yang diolah)

Perkembangan *Debt to Equity Ratio* dan *Operating Profit Margin* PT. Mustika Ratu, Tbk dari tahun 2005 sampai 2006, dimana *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2005-2006 mengalami penurunan dari 13% menjadi 12%, sedangkan *Operating Profit Margin* dari tahun 2005-2006 menunjukkan hasil yang stabil sebesar 16%. Dengan demikian apabila *Debt to equity ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi deviden, sedangkan *Operating profit margin* merupakan kemampuan perusahaan didalam menjalankan operasi. Laba operasi juga mencerminkan seberapa besar efisiensi dan efektifitas dari operasi perusahaan untuk mendapatkan laba sehingga

berdampak pada perubahan harga saham PT. Mustika Ratu, Tbk di periode berikutnya.

Banyak perusahaan yang telah *Go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diantaranya PT. Mustika Ratu Tbk, perusahaan yang diawali dari usaha kecil-kecilan seorang putri keraton surakarta Hadingrat yaitu B.R.A.Mooryati Soediby. Dengan menghasilkan produk kecantikan yaitu: lulur, bedak dingin, air mawar dll. PT.Mustika Ratu, Tbk mulai mendistribusikan ke toko-toko melalui salon-salon kecantikan yang meminta menjadi agen, dan melaksanakan promosi melalui iklan dimedia cetak dan elektronik. Peneliti mengambil penelitian pada perusahaan PT. Mustika Ratu, Tbk dikarenakan perusahaan ini merupakan perusahaan yang menghasilkan produk-produk kecantikan yang banyak diminati oleh masyarakat terutama kaum gender, sehingga walaupun terjadi fluktuasi perekonomian perusahaan ini akan tetap eksis dikarenakan produknya merupakan kebutuhan penting yang tidak akan terpisahkan dari kaum gender.

Berdasarkan dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Operating Profit Margin terhadap Harga Saham PT. Mustika Ratu, Tbk*”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terjadi penurunan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Mustika Ratu, pada tahun 2005-2006 dari 13% menjadi 12%. *Debt to equity ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah, sehingga mengakibatkan perubahan harga saham PT. Mustika Ratu, Tbk
2. *Operating Profit Margin* Pada PT. Mustika Ratu, Tbk dari tahun 2005-2006 menunjukkan hasil yang stabil sebesar 16%. Laba operasi mencerminkan seberapa besar efisiensi dan efektivitas dari operasi perusahaan untuk mendapatkan laba sehingga berdampak pada harga saham PT. Mustika Ratu, Tbk.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah **“Apakah Debt to equity ratio dan Operating profit margin Berpengaruh terhadap Harga Saham PT. Mustika Ratu, Tbk”**.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui sejauh mana *Debt to equity ratio (DER)* dan *Operating profit margin (OPM)* berpengaruh terhadap Harga Saham.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan dimasa yang akan datang yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal diperusahaan sehingga dimungkinkan dapat menambah modal untuk usaha pengembangan perusahaan dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan.

b. penelitian ini diharapkan investor akan dapat mempergunakan informasi pertumbuhan rasio keuangan secara lebih cermat di dalam membuat keputusan investasi yang optimal.

c. Dapat sebagai penerapan atau pengaplikasian ilmu-ilmu yang di dapat selama dibangku perkuliahan ke dalam permasalahan langsung yang ada dilapangan.